

ABSTRACT

Mental health problems occur in developing countries, one of them in Indonesia. The government has provided protection and guaranteed mental health services for people with psychiatric problems and people with mental disorders in the form of pasung prevention, one of which is in Lamongan. The patient's life after post passive disorder is determined by the family as the main nurse in the healing process. Healing mental patients requires social support, especially from families. This study aims to analyze the factors of family support .

This study was an observational analytic study with a cross sectional design. The subjects of the study were 46 mental patients who did treatment in January 2017-January 2019. Sampling was done by purposive sampling technique. Data variables is emotional support, information support, assessment support, and instrumental support with healing mental patients after pasung. Data collection is done by looking at secondary data (medical records) of patients and primary data by visiting the homes of mental patients. Statistical tests using chi square analysis.

The results of this study showed that there was a relationship between the frequency of recurrence ($p = 0,000$), assessment support ($p = 0,0204$), and instrumental support ($p = 0,0249$) with recovery from mental patients. Other factors not related to recovery from post-pasung mental disorder patients were age ($p = 1,000$), sex ($p = 0.7065$), education level ($p = 0.7068$), employment history ($p = 0.3607$), family / genetic history ($p = 0.4023$), duration of illness ($p = 1,000$), family relationship status ($p = 1,000$), emotional support ($p = 0.0548$), and information support ($p = 0.1743$) in Laren Health Center, Lamongan.

The conclusion of this study is that on the characteristics of respondents there is a relationship between the frequency of recurrence and recovery of mental patients. Factors of family support related to recovery of mental disorders patients are assessment support and instrumental support, while emotional support and information support are not related to recovery of mental disorders. So, it is necessary to do a review and continuous observation of treatment in order to obtain accurate and complete information in the process of healing mental patients in the Laren Health Center, Lamongan.

Keywords: Family support, mental disorders, post-mortem, healing

ABSTRAK

Masalah kesehatan jiwa terjadi di negara berkembang salah satunya di negara Indonesia. Pemerintah telah memberikan perlindungan dan menjamin pelayanan kesehatan jiwa bagi orang dengan masalah kejiwaan dan orang dengan gangguan jiwa berupa penanggulangan pasung salah satunya di Kabupaten Lamongan. Kehidupan pasien gangguan jiwa pasca pasung ditentukan oleh keluarga sebagai perawat utama dalam proses pemulihan. Pemulihan pasien gangguan jiwa membutuhkan dukungan sosial terutama dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dukungan keluarga dengan pemulihan pasien gangguan jiwa pasca pasung.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subyek penelitian sebanyak 46 pasien gangguan jiwa yang melakukan pengobatan pada Januari 2017-januari 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder (rekam medis) pasien dan data primer dengan mendatangi rumah pasien gangguan jiwa. Variabel penelitian yaitu dukungan keluarga (dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penilaian, dan dukungan instrumental). Uji statistik menggunakan analisis *chi square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara frekuensi kekambuhan ($p= 0,000$), dukungan penilaian ($p= 0,0204$), dan dukungan instrumental ($p= 0,0249$) dengan pemulihan pasien gangguan jiwa. Faktor lain yang tidak berhubungan dengan pemulihan pasien gangguan jiwa pasca pasung ialah usia ($p= 1,000$), jenis kelamin ($p= 0,7065$), tingkat pendidikan ($p= 0,7068$), riwayat pekerjaan ($p= 0,3607$), riwayat keluarga/genetik ($p= 0,4023$), lama sakit ($p= 1,000$), status hubungan keluarga ($p= 1,000$), dukungan emosional ($p= 0,0548$), dan dukungan informasi ($p= 0,1743$) di Wilayah Kerja Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada karakteristik responden terdapat hubungan antara frekuensi kekambuhan dengan pemulihan pasien gangguan jiwa. Faktor dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemulihan pasien gangguan jiwa yaitu dukungan penilaian dan dukungan instrumental, sedangkan dukungan emosional dan dukungan informasi tidak berhubungan dengan pemulihan gangguan jiwa. Sehingga, perlu dilakukan peninjauan kembali dan observasi berkelanjutan mengenai pengobatan agar memperoleh informasi yang akurat dan lengkap dalam proses pemulihan pasien gangguan jiwa di Puskesmas Laren Kabupaten Lamongan.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Gangguan jiwa, Pasca pasung, Pemulihan